

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, penggunaan sistem informasi dalam manajemen pelayanan kesehatan telah menjadi kebutuhan yang signifikan bagi rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Sistem informasi kesehatan, khususnya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), memainkan peran vital dalam memastikan bahwa operasional rumah sakit berjalan secara efisien dan efektif. Sistem informasi tidak hanya membantu dalam penyimpanan dan pengelolaan data secara rapi tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit kepada pasien.

Menurut survei Global Consumer Survey oleh Statista, penggunaan teknologi dalam sektor kesehatan di Indonesia telah meningkat secara signifikan. Meskipun survei tersebut lebih banyak membahas penggunaan aplikasi kesehatan oleh masyarakat umum, hal ini menunjukkan adanya tren positif dalam adopsi teknologi kesehatan di Indonesia. Namun, fokus utama dari skripsi ini adalah pada penggunaan Sistem informasi oleh pegawai rumah sakit untuk manajemen internal dan peningkatan efisiensi operasional. (Yosepha Pusparisa, 2020).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki peran vital dalam industri kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 (*PP No. 82 Tahun 2013*, 2024). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diwajibkan oleh setiap rumah sakit, diimplementasikan untuk mengelola berbagai aspek operasional dan administratif rumah sakit, seperti pemantauan pasien, penjadwalan janji temu, pengelolaan

inventaris, pembayaran, manajemen tenaga kerja, serta pelaporan dan analisis data. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), rumah sakit dapat memastikan bahwa semua data tersimpan dengan baik dan dapat diakses dengan mudah oleh staf yang berwenang. Hal ini tidak hanya menyederhanakan proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual, tetapi juga mengurangi kesalahan dan meningkatkan akurasi data.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki peran vital dalam industri kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 (*PP No. 82 Tahun 2013*, 2024). Sistem Informasi Manajemen diwajibkan oleh setiap rumah sakit, menegaskan bahwa keberhasilan implementasinya sangat penting dalam memengaruhi keseluruhan kinerja rumah sakit. Sistem Informasi bertujuan utama untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalitas, kinerja, serta akses dan pelayanan rumah sakit. Sebagai pondasi utama dalam menjalankan kegiatan sehari-hari rumah sakit, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) tidak hanya menyederhanakan administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi operasional, khususnya dalam pencatatan, perhitungan, dan pelaporan. Sebagai elemen tak terpisahkan dalam mendukung aktivitas dan layanan kesehatan yang spesifik dan luas, Sistem informasi manajemen menjadi kunci untuk mencapai tujuan utama rumah sakit.

Rumah Sakit Bedah Mitra Sehat Lamongan, yang didirikan oleh Yayasan Mitra Sehat Lamongan pada tanggal 25 Mei 2012, telah mengadopsi Sistem informasi manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan mereka. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh

pegawai rumah sakit dalam mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Hasil wawancara dengan beberapa pengguna Sistem informasi seperti Bapak Yanto dan Mas Afza mengungkapkan bahwa sistem ini sering mengalami kendala seperti lambatnya waktu respon, data yang tidak terbaca, belum terintegrasi dengan BPJS, serta sistem keuangan yang masih manual dan belum mendukung pembayaran cashless. Kendala-kendala ini berdampak pada kinerja pengguna dan efisiensi operasional rumah sakit.

Untuk memastikan pencapaian keberhasilan sistem informasi, diperlukan suatu alat pengukuran yang berupa model Is-Impact. Pengukuran kesuksesan sistem informasi ini memiliki tujuan ganda, yaitu untuk mengevaluasi dampak yang timbul akibat implementasi sistem informasi rumah sakit (SIMRS) dan untuk mendapatkan gambaran aktual mengenai kinerja sistem yang tengah beroperasi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam menilai tingkat keberhasilan suatu sistem informasi adalah melalui penerapan model evaluasi yang dikembangkan oleh Guy Gable, yang dikenal sebagai Information System Impact Model (IS-IMPACT)

Dengan demikian, skripsi ini akan mengimplementasikan model IS-IMPACT untuk mengevaluasi kinerja Sistem informasi di Rumah Sakit Bedah Mitra Sehat Lamongan. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dampak individu, dan dampak organisasi terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Berdasarkan latar belakang ini, rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah: "Bagaimana evaluasi kinerja Sistem Informasi Pelayanan RS Bedah Mitra Sehat Lamongan dengan menggunakan model IS-IMPACT?"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka mendapat rumusan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini yaitu, Bagaimana evaluasi kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RS Bedah Mitra Sehat Lamongan menggunakan model IS-IMPACT.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang dibahas terbatas pada:

1. Skripsi ini dilakukan di Rumah Sakit Bedah Mitra Sehat Lamongan bagian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisisioner dengan skala likert.
3. Variabel yang digunakan *individual impact, Organization impact, provincial alignment impact, system quality, information quality, and service quality*

1.4 Tujuan Skripsi

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengevaluasi kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RS Bedah Mitra Sehat Lamongan menggunakan model IS-IMPACT.

1.5 Manfaat Skripsi

Manfaat dari skripsi ini Diharapkan dapat bermanfaat dan bisa dijadikan acuan untuk evaluasi dan juga pengembangan Sistem Informasi Rumah Sakit agar mendapatkan tingkat generalisasi yang lebih baik, dan skripsi ini bisa menjadi bahan literatur untuk skripsi selanjutnya.

1.6 Relevansi Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah suatu rangkaian komponen yang saling terhubung dan berinteraksi dengan tujuan utama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memberikan dukungan dalam pembuatan keputusan dan pengawasan di dalam suatu organisasi. Dengan adanya Sistem Informasi, organisasi dapat mengoptimalkan pengelolaan informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnisnya. Setiap organisasi membutuhkan sistem informasi manajemen untuk membantu manajer dalam mengambil berbagai macam keputusan yang dibutuhkan. Sistem informasi berperan penting dalam proses pengambilan keputusan operasional harian (perencanaan jangka pendek) sampai perencanaan jangka Panjang. (Secretariat, 2018)

Evaluasi penerimaan sistem oleh pengguna menjadi elemen penting dalam pengembangan sistem dan peningkatan layanan. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem melalui evaluasi memberikan dasar yang solid untuk pengambilan keputusan terkait perbaikan dan pengembangan sistem. Ini memastikan bahwa perubahan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Proses penerimaan teknologi informasi merupakan bagian integral dari tahap evaluasi perangkat lunak. Tujuannya adalah untuk menghindari investasi IT yang tidak efektif dan mencapai tujuan manajemen dalam implementasi teknologi informasi. Sebagai contoh, di sektor kesehatan, seperti rumah sakit, pengeluaran besar untuk investasi dalam sistem rekam medis memerlukan evaluasi penerimaan oleh pengguna. Jika pengguna mengalami

kesulitan atau seringkali terjadi masalah, langkah-langkah perbaikan, seperti peningkatan tampilan agar lebih user-friendly, dapat diambil.

Evaluasi terkait penerimaan sistem ini juga dapat mengidentifikasi apakah investasi IT telah memberikan nilai tambah sesuai dengan tujuan organisasi. Jika sistem dievaluasi secara positif oleh pengguna, ini mengindikasikan bahwa investasi IT tidak sia-sia dan sesuai dengan visi dan misi organisasi. Oleh karena itu, evaluasi penerimaan sistem tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan tetapi juga membantu mengoptimalkan penggunaan investasi IT secara keseluruhan.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan skripsi ini, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat skripsi serta sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua dari skripsi ini berisi tinjauan pustaka yang memuat dasar teori dan skripsi terdahulu.

BAB III METODOLOGI SKRIPSI

Bab ketiga dari skripsi ini berisi metodologi skripsi yang memuat penjelasan alur skripsi yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil skripsi mengenai keberhasilan manajemen proyek sistem informasi Rumah Sakit Bedah Mitra Sehat Lamongan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil pembahasan pada skripsi ini.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi sumber-sumber literatur yang digunakan dalam skripsi in